

Para Pendidik Akhlak Mulia

Pendidikan sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai, tidak terkecuali adalah pendidikan akhlak mulia, terdapat pihak-pihak yang berpengaruh secara signifikan. Mereka itu adalah para pemimpin di berbagai levelnya. Terdapat sebuah pepatah yang mengatakan bahwa, watak, perilaku, karakter atau akhlak sebuah masyarakat tergantung pada para pemimpinnya. Keadaan masyarakat pada hakekatnya adalah cermin dari siapa yang memimpinya.

Dalam level kecil, -----yaitu keluarga, ada pepatah Jawa mengatakan bahwa, kacang panjang tidak pernah meninggalkan lanjarannya. Serupa dengan pepatah itu, juga terdapat pepatah lain yang mengatakan bahwa, daun tidak pernah jatuh dari pohonnya. Maka artinya bahwa, sedemikian kuat pengaruh pimpinan keluarga terhadap watak, perilaku, karakter, atau akhlak terhadap orang-orang yang berada di bawah asuhannya.

Dalam lingkup yang lebih luas, pengaruh itu adalah datang dari para pemimpin, baik pemimpin formal maupun pemimpin non formal. Para pemimpin formal yang dimaksudkan itu, mulai dari lingkup yang terkecil hingga yang tertinggi, yaitu kepala desa, camat, bupati, gubernur, menteri hingga presidennya sekalian. Sebagai pemimpin non formal adalah para pimpinan organisasi politik atau sosial, pemuka agama, dan lain-lain. Mereka itu semua sebenarnya adalah para guru pendidikan karakter atau akhlak mulia.

Para pemimpin, -----sebagai orang timur, tidak saja dianggap sebagai orang yang berwenang dan atau berkewajiban menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan organisasi atau pemerintahan, melainkan perilakunya dijadikan sebagai acuan atau *reference person* oleh masyarakat yang dipimpinnya. Lebih-lebih hal itu adalah masyarakat yang bersifat paternalistik, maka pemimpin selalu dijadikan kebanggaan dan sekaligus ditiru tentang segala perilaku dan wataknya.

Oleh karena itu ketika akhir-akhir ini mulai terjadi fenomena yang dirasakan menggelisahkan terkait dengan watak dan atau karakter bangsa, bahkan disebut sudah semakin memprihatinkan, maka sebenarnya, adalah bersumber dari para elitnya sendiri. Membanjirnya informasi yang sehari-hari terjadi seperti, suap menyuap, korupsi, kolusi, nepotisme, berbagai jenis mafia, penggunaan obat terlarang, konflik yang tidak pernah berhenti, dan seterusnya, yang dilakukan oleh para pemimpin di berbagai level, adalah merupakan kekuatan perusak moral, karakter, dan akhlak masyarakat.

Selain itu, mungkin sebagian banyak orang tidak menyadari bahwa hingar bingar politik dengan dalih pelaksanaan demokrasi, tetapi dilakukan secara transaksional, -----jual beli suara dan seterusnya, sebenarnya adalah sangat membahayakan terhadap perilaku, watak, karakter dan akhlak mulia yang seharusnya dibangun. Mobilitas vertikal para pemimpin yang diwarnai oleh transaksi-transaksi tersebut akan menurunkan wibawa atau harkat martabat dari para pemimpin yang seharusnya dibangun secara kokoh.

Pemimpin yang tidak memiliki kewibawaan, akan berpengaruh terhadap rendahnya watak atau akhlak masyarakat yang dipimpinnya. Sekalipun misalnya saja, pemimpin itu memiliki

pengetahuan dan mungkin bisa menjalankan kepemimpinannya secara profesional, namun jika mereka tidak ditopang oleh karakter, atau akhlak yang mulia, maka kelebihan yang dimiliki, tidak akan banyak memberikan makna yang sebenarnya.

Oleh karena itu maka sebenarnya, tatkala suatu bangsa akan memperbaiki watak, karakter atau akhlak, maka dalam tataran yang lebih makro, harus dimulai dari para pemimpinnya. Wujud dari pendidikan karakter adalah memperbaiki karakter pemimpinnya itu sendiri. Apapun yang dilakukan di lembaga pendidikan, namun jika para pemimpinnya masih selalu berorientasi pada perebutan kekuasaan, fasilitas, uang dan seterusnya, maka usaha itu tidak akan berdampak apa-apa.

Karakter atau akhlak suatu bangsa tergantung kepada para pemimpinnya. Jika karakter atau akhlak para pemimpinnya terbangun secara baik, maka masyarakatnya akan mengikutinya, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu guru dan pendidik karakter atau akhlak mulia pada hakekatnya adalah para pemimpinnya itu sendiri. *Wallahu a'lam.*